

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ DI SD IT RABBI RADHIYYA 01**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Peni Indriani

Nim: 19591163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

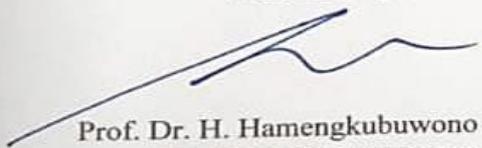
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Peni Indriani** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz di Kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

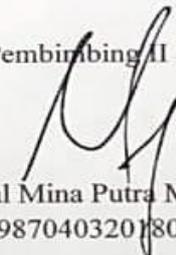
Curup, 17 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd  
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Muksal Mina Putra M. Pd  
NIP. 19870403201801001

## PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Peni Indriani**  
Nomor Induk Mahasiswa : **19591163**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 16 Juli 2023

Penulis



**Peni Indriani**

**NIM. 19591163**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: ~~2254~~/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Peni Indriani  
NIM : 19591163  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada:

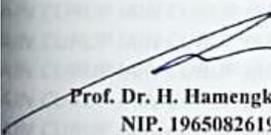
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI:**

Ketua,

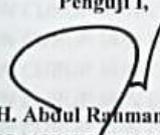
Sekretaris,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826199903 1001

  
Muksal Mina Putra, M. Pd  
NIP. 19870403101801001

Penguji I,

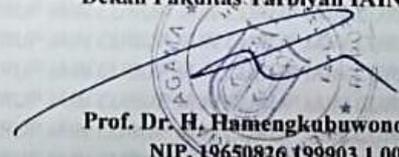
Penguji II,

  
Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I  
NIP. 197207042000031004

  
Siswanto, M. Pd.I  
NIDN. 2023078405

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan *magrifah*-Nya sehingga dengan keridhan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiya 01”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai pada Gelar Sarjana (S1), pada Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi, dan diberi petunjuk oleh banyak pihak. Sehingga akan menjadikan hal yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup dan selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muksal Mina Putra M. Pd selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Tika Meldina M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Susilawati M. Pd selaku Pembimbing akademik
6. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda dan dicatat di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

*Wassalammualaikum wr.wb*

Curup, 2023

Penulis

**Peni Indriani**  
**NIM.19591163**

## **MOTTO**

**“Berjuang Dan Berjalanlah Bagaimana Semestinya,  
Gunakan Waktu Sebaik Mungkin Kamu Bisa,  
Karna Waktu Tidak Ada Kata Replay”**

*By: Peni Indriani*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Ayah Gusmat dan ibu Aik Karyati yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayangnnya untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tak pernah putus untuk anaknya.
2. Kepada Kakak-kakak dan Adik-adikku Tersayang yaitu Sardiyanto, Frima Junianto Saputra, widianti, dan Wiro Firman Syah. Terimakasih telah memberikan perhatian serta selalu memberikan support kepadaku supaya segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan Raditya Agata Rahmadani, Nita Puspita Sari, Dias Adekotejayo, Nurlisni Rahayu, Rahma Yanti ku ucapkan terima kasih pada kalian yang selalu memberikan dukungan, perhatian, nasehat, dan motivasi kepada ku sehingga dapat menyelesaikan sekripsi ini
5. Kepada adik-adik sekosan ku ucapkan terimakasih telah memberikan semangat, motivasi, serta dorongan untuk segera menyelesaikan sekripsi ini.
6. Kepada Keluarga Besar Prodi PGMI khususnya Lokal F angkatan

2019. Terimakasih telah mau kebersamai untuk berjuang bersama-sama dibangku perkuliahan.

7. Teman-teman seperjuangan KKN Karang Dapo Bawah.
8. Teman-teman seperjuangan PPL di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.
9. Ucapan terimakasih Kepada ustazah Adnin S.Pd.I selaku pamong waktu PPL di SDIT Rabbi Radhiyya yang selalu memberikan nasehat serta motivasi agar terselesainya skripsi ini.
10. Kepada Keluarga Besar SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo Curup ustadz dan ustazah yang telah memberikan semangat serta motivasinya kepadaku sehingga terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
11. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.

## **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI SD IT RABBI RADHIYYA 01**

**Peni Indriani  
19591163**

### **ABSTRAK**

Program tahfidz al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Sehingga jiwa al-Qur'an benar-benar tertanam pada siswa. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter supaya dalam perilakunya juga melekat dalam cinta al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sekolah dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, wali kelas, serta peserta didik kelas 4 di SD IT Rabbi Radhiyyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan: *Pertama*, Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyyah 01 yaitu tanggung jawab, mandiri, disiplin, bersahabat dan komunikatif, semangat dan kerja keras, peduli sosial, serta menghargai prestasi yang dicapai anak didik. *Kedua*, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz yaitu dengan menerapkan metode kedisiplinan, pembiasaan, motivasi, dan penghargaan serta hukuman, hal ini dilakukan untuk membentuk pertumbuhan karakter anak yang baik dan positif serta menjadikan anak berakhlakul karima.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Program Tahfidz*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
B. Pertanyaan Peneliti .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian pendidikan karakter .....	10
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	11
3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	23
4. Pengertian Program Tahfiz .....	25
5. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	28
6. Problem Tahfidz di SD IT .....	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data Dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Kondisi Objektif SD IT Rabbi Radhiyya 01, Sidorejo Curup .....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah SD IT Rabbi Radhiyya 01 .....	45
2. Profil Sekolah.....	47
3. Visi, Misi, serta Tujuan SD IT Rabbi Radhiyya 01 .....	48
4. Program Pengembangan Minat dan Bakat (Ekstrakurikuler).....	50
5. Sarana dan Prasarana .....	51
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup. ....	56
2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01 .....	68
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>75</b>
1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.....	75
2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01 .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 2.1 Nillail-Nillail Pendildilkan Karakter.....	13
Tabel 4.1 Perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003 – 2025 .....	46
Tabel 4.2 Fasilitas Belajar Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01 .....	51
Table 4.3 Struktur Organisasi Guru dan Karyawan tahun 2023 .....	53
Table 4.4 Daftar keadaan guru dan karyawan SD IT Rabbi Radhiyya Guru.....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu urgensi dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran.<sup>1</sup> Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus, Allah telah memberikan bekal fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan.<sup>2</sup> Manusia juga telah diberi potensi dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Hingga saat ini pendidikan masih menyangang eksistensinya dalam rangka memajukan peradaban manusia. Pendidikan juga dapat menghadirkan perubahan pada manusia dari segi akal maupun pikiran.<sup>3</sup> Pendidikan juga memiliki tujuan yang telah disusun dan dirancang secara nasional yang menghendaki siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang paripurna sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 1.

<sup>2</sup> Syekh Muhammad Al-Ghazali, *44 Persoalan Penting Tentang Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 118.

<sup>3</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hal. 3.

Muhammad Yaumi menuturkan bahwa beriman, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, bertakwa, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, berpengetahuan, mandiri, berketerampilan, dan bertanggung jawab adalah bagian dari karakter yang tergabung dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Secara langsung tujuan pendidikan nasional mengarahkan siswa supaya memiliki kecerdasan, keaktifan, dan menjadikan pribadi yang berkarakter, hal ini merupakan salah satu pendidikan karakter. Maka tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan karakter adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional yang turut adil terciptanya dalam menggapai cita-cita bangsa dan negara.

Dasar pendidikan karakter bermula dari karakter bawaan seseorang yang berasal dari nilai agama dan nilai moral universal yang bersifat absolut.<sup>5</sup> Standar nilai-nilai karakter sesuai Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 18 yaitu nilai religius, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial.<sup>6</sup> Sehingga karakter setiap orang tumbuh pada dirinya sejak lahir dengan membawa sifat dari orang tua,

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 5.

<sup>5</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 13-14.

<sup>6</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), hal. 3.

yang baik buruknya tergantung dari orang tua. Karena orang tua adalah panutan bagi anaknya.

Maka pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan juga orang tua siswa untuk saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan, sehingga akan tercipta jika adanya interaksi terhadap siswa, dengan memberikan kenyamanan, kasih sayang, dan empati dalam membentuk pengembangan karakter yang berkualitas, oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa.

Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program tahfidz al-Qur'an. Karena mengajarkan al-Qur'an pada usia dini berarti menjaga fitrah anak agar tetap terjaga hingga dewasa. Melalui program tahfidz al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. program tahfidz Al-Qur'an ialah rancangan program sebagai kegiatan berkelanjutan demi menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an dengan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran

dalam Al-Qur'an yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter supaya dalam perilakunya juga melekat dalam cinta al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sekolah dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di sekolah.<sup>7</sup>

Program tahfidz al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.<sup>8</sup> Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah swt. dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.<sup>9</sup>

Menghafal al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga

---

<sup>7</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 14-19.

<sup>8</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 77-78.

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal. 50.

serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.<sup>10</sup> Program tahfidz al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Sehingga jiwa al-Qur'an benar-benar tertanam pada siswa. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa.

Berdasarkan observasi awal di SD IT Rabbi Radhiyya 01, bahwa program tahfidz ini sebagai program wajib yang diharapkan dapat memperkuat karakter gemar membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter lain pada siswa. Dengan salah satu visi program tahfidz SD-IT Rabbi Radhiyya 01 yaitu mencetak generasi-generasi Qur'ani yang baik karakternya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Dan salah satu pendukung paling utama yaitu orang tua, dan dengan adanya dorongan dari orang tua maka anak akan lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan tujuan utama di atas sekolah ini bertujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berkarakter baik, sehingga menghafal Al-Qur'an sangat diutamakan di SD-IT Rabbi Radhiyya 01. Dengan adanya program tahfidz ini anak-anak lebih banyak mengalami perubahan karakter yang didalam karakter tersebut mencakup dari 18 karakter

---

<sup>10</sup> Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 30-31.

nasional, termasuk orang tua yang memiliki antusias yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an dengan salah satunya di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Bahkan banyak dari anak kepala sekolah dari sekolah-sekolah umum, abdi negara, dan pejabat lainnya pun menyekolahkan anaknya di SD-IT Rabbi Radhiyya 01. Maka tidak sedikit orang tua siswa yang menyekolahkan dan mempercayai anaknya sekolah di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

Program tahfidz Al-Qur'an ini bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa untuk pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai keperibadian Qur'ani. Keperibadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT, dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia. Adapun pengoptimalan pelaksanaan pendidikan karakter di SD-IT Rabbi Radhiyya 01 didukung dengan adanya buku catatan perilaku siswa dan buku terkait perkembangan hafalan siswa yang setiap setoran akan di catat didalam buku tersebut.

Muchlas dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan, baik oleh sekolah maupun pemerintah, untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran dan menghargai diri

sendiri serta orang lain.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan akademis tentang “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD-IT Rabbi Radhiyya 01”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT Rabbi Radhiyya 01?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT Rabbi Radhiyya 01.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

---

<sup>11</sup> Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan kontribusi pengetahuan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter melalui program tahfidz
- b. Diharapkan bisa menambahkan pengetahuan atau wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- c. Dapat menjadi tambahan bekal mengajar bagi guru terhadap nilai-nilai pendidikan karakter melalui program tahfidz.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Semoga hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi SD IT Rabbi Radhiyya 01 sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam hal nilai-nilai Pendidikan karakter dalam program tahfidz.

###### b. Bagi guru/ustadz

Dapat menjadikan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum yang harus berorientasi pada karakter siswa. Dan diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Semoga bagi siswa dapat memberi gambaran tentang proses dilaksanakannya pembelajaran tahfidz di sekolah dalam rangka pembentukan karakter. Menambah pengalaman siswa karena siswa bisa meningkatkan kecakapan hard skill dan soft skill melalui program tahfidz al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan, wawasan, dan mendapatkan pengalaman secara nyata sesuai dengan kondisi lapangan yang terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfis, serta sebagai pemenuhan syarat dalam rangka untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Curup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bermakna sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter terhadap semua yang terlibat dalam sekolah mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan dalam rangka mewujudkan nilai karakter tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan karakter selain sifatnya individual personal maupun sosial. Namun, perlu dipahami bahwa pendidikan karakter bersifat kelembagaan sekolah menyangkut keterlibatan individu.

Hal ini berarti pendidikan karakter menjadi keprihatinan bukan hanya ditujukan kepada siswa semata. Akan tetapi juga para guru, dan semua staff pada lembaga.<sup>2</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Muslich bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengaturan, perasaan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang berkaitan dengan Allah swt., diri sendiri, orang lain, dan masyarakat untuk menjadi pribadi yang berkualitas atau

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.16.

<sup>2</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 124-127.

insan kamil.<sup>3</sup> Pendidikan karakter memiliki arti daya upaya oleh manusia yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun karakternya sehingga dapat berguna bagi diri dan lingkungan sekitar.

Lain dari pada itu, pendidikan karakter bisa dimengerti sebagai sistem dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, serta kecakapan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.<sup>4</sup> Pendidikan karakter berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya sekolah menjadi harapan bagi setiap orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Baik dalam kemampuan intelektual maupun kemampuan moral anak. Menurut W.S. Winkel pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang menunjang perkembangannya.<sup>5</sup> Hal ini berarti bahwa seseorang

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 84-85.

<sup>4</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2-4.

<sup>5</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 21.

tanpa pendidikan formal, itu tidak mungkin untuk mentransmisikan semua sumber daya dan prestasi masyarakat yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menjadi bagian integral dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Menurut Sri Lestari dalam “Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah” menyebutkan bahwa maksud pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya pribadi dalam diri seseorang yang baik sebagai insan kamil.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil proses pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter baik dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, menyeluruh, dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>7</sup> Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu akademik dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik, mencakup: religious, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif,

---

<sup>6</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020), hal. 12.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 9.

kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>8</sup>

Sementara dari kajian empirik Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, sebagaimana mencakup 18 (delapan belas) nilai karakter:<sup>9</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter disekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter dibagi menjadi 18 bagian sebagai berikut:

Tabel.  
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	NILAI – NILAI	DEPSKRIPSI	INDIKATOR
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>3. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ol>

<sup>8</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 34.

<sup>9</sup> Tim Penyusunan Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Diknas RI, 2011), hal. 3.

2.	Jujur	Perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembalikan barang temuan atau menyediakan fasilitas tempat penemuan barang hilang.</li> <li>2. Menyediakan kotak saran dan pengaduan.</li> <li>3. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian (larangan menyontek).</li> </ol>
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, ras, pendapat, dan sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan memberikan perilaku yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, ras, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas</li> </ol>
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki catatan kehadiran dan membiasakan hadir tepat waktu.</li> <li>2. Memiliki tata tertib sekolah dan membiasakan mematuhi aturan.</li> <li>3. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi yang melanggar tata tertib sekolah.</li> <li>4. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.</li> </ol>
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki semangat kerja yang tinggi.</li> <li>2. Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik.</li> <li>3. Tidak menunda-nunda pekerjaan, menghindari perilaku yang mengarah pada kecurangan, dan pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan.</li> </ol>
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.</li> </ol>

		sesuatu yang telah dimiliki.	2. Pemberian tugas yang menantang untuk munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.</li> <li>2. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.</li> </ol>
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan baik didalam kelas secara Bersama melalui musyawarah dan mufakat.</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima akan perbedaan.</li> <li>3. Pemilihan kepengurusan osis maupun kelas secara terbuka.</li> <li>4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.</li> </ol>
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.</li> <li>2. Menciptakan suasana kelas yang dapat mengundang rasa ingin tahu.</li> <li>3. Eksplorasi lingkungan secara terprogram.</li> <li>4. Tersedianya media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).</li> </ol>

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upacara rutin sekolah dan melakukan upacara hari-hari besar nasional.</li> <li>2. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional dan mengikuti lomba pada hari besar nasional.</li> <li>3. Memiliki program melakukan kunjungan ketempat bersejarah.</li> <li>4. Bekerjasama dengan teman kelas yang berbeda suku, etnis, dan status sosial-ekonomi.</li> </ol>
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk buatan negeri.</li> <li>2. Menyediakan informasi (sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.</li> <li>3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>4. Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambing negara, peta Indonesia, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia.</li> </ol>
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas keberhasilan prestasi atau hasil karya yang dicapai atau diraih peserta didik.</li> <li>2. Memajang setiap mendapatkan tanda -tanda penghargaan prestasi.</li> </ol>
13.	Bersahabat dan Komunika tif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan suasana sekolah yang mudah interaksi peserta didik dan antarwarga sekolah.</li> <li>2. Berkomunikasi menggunakan Bahasa yang sopan santun.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saling menghargai dan menghormati kepada sesama warga sekolah.</li> <li>4. Guru dapat mendengarkan keluhan kesah peserta didik.</li> <li>5. Tidak ada menjaga jarak antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi.</li> </ol>
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas atau sekolah yang nyaman, tentram, harmonis, dan menyenangkan untuk anak.</li> <li>2. Membiasakan anak untuk perilaku yang sopan dan anti kekerasan atau pembuluan terhadap sesama warga sekolah.</li> <li>3. Memperlakukan seluruh warga sekolah dengan penuh kasih sayang.</li> </ol>
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki program membaca.</li> <li>2. Menyediakan daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.</li> <li>3. Melakukan frekuensi membaca di perpustakaan.</li> <li>4. Menyediakan fasilitas atau suasana yang menyenangkan untuk membaca.</li> <li>5. Memberikan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.</li> </ol>
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.</li> <li>2. Membuang sampah pada tempat sampah.</li> <li>3. Mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai</li> </ol>

			menggunakan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitas kegiatan bersifat sosial dan kegiatan amal atau sedekah.</li> <li>2. Sering melakukan aksi sosial disekolah maupun luar sekolah.</li> <li>3. Memiliki rasa empatik kepada teman-teman dikelas maupun disekolah.</li> <li>4. Membangun kerukunan kepada seluruh warga kelas dan sekolah.</li> </ol>
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>10</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjaka tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.</li> <li>2. Menghafal dan menyetor hafalan yang di berikan oleh guru.</li> <li>3. Menjaga dan merawat peralatan atau perlengkapan kelas dan alat tulis masing-masing.</li> <li>4. Melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai jadwal yang telah sepakati.</li> </ol>

Dari ke 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di cantumkan oleh kemendikbut. Maka nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih terlihat pada siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 01 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Op. Cit. hal. 8

a. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin mengharuskan seseorang untuk selalu taat, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati Bersama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>11</sup>

d. Bersahabat/Komunikasi

Merupakan bentuk tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain. Kunci

---

<sup>11</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 10.

sebuah hubungan sosial antara orang yang satu dan orang lainnya adalah komunikasi.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam hidup ini, tidak ada yang bisa menggantikan kerja keras. Tidak ada kebesaran dan prestasi yang dapat dicapai tanpa kerja keras.

f. Peduli Sosial

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Orang yang mempersulit urusan orang lain berarti orang yang tidak memiliki rasa peduli sosial. Peduli sosial mempunyai banyak makna, tetapi pada umumnya semua pihak hampir sepakat bahwa peduli sosial merujuk pada kegiatan amal baik kepada sesama.

g. Menghargai Prestasi

Suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Orang yang bisa menghargai tugas pekerjaan akan bisa bekerja dengan sebaik-baiknya, dan tentu akan memiliki kemampuan untuk berkarya.

### 3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Guru pendidik agama islam mempunyai adil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, guru memiliki posisi yang strategis sebagai peran utama. Selain guru menjadi sumber inspirasi dan motifasi peserta didik, sikap dan prilakunya sangat membekas dalam diri peserta didik. Sehingga karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, dilakukan proses pembelajaran setiap hari atau pembelajaran khusus untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup> Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Metode menanamkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

#### a. Metode Keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia MI anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni da Abd. Syukur Ibrahim. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2012), hal. 4

bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.

b. Metode Pembiasaan. Cara yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

c. Metode Motivasi

Metode ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter.<sup>13</sup>

d. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode reward and punishment dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 166-169.

<sup>14</sup> Azis, Reward and Punishment, *Motivasi Pendidikan* (Persepektif Barat dan Islam), "Cendekia", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hal. 377-378.

#### 4. Pengertian Program Tahfidz

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur'an. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian. Karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam.<sup>15</sup>

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok.<sup>16</sup> Program didefinisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi.

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi.<sup>17</sup>

Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt.

---

<sup>15</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam jil. 9*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), hal. 2.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

<sup>17</sup> Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 200), hal. 88.

kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt. sekaligus agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan al-Qur'an bagi siswa. Pengajaran al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan.<sup>19</sup>

Al-Qur'an pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti wahyu Allah yang turun melalui Nabi Muhammad lewat malaikat Jibril supaya dibaca, dimengerti, dan diterapkan menjadi tuntunan bagi manusia.<sup>20</sup> Al-Qur'an berarti kitab yang berisi firman Allah yang disampaikan pada Rasulullah Muhammad SAW untuk menuntun manusia di dunia.

---

<sup>18</sup> Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 46

<sup>19</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, jil. 9, hal. 4.

<sup>20</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 45.

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan suatu proses untuk merawat, melestarikan, dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang turun ke bumi melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan. Menurut bahasa, tahfidz Al-Qur'an terbagung dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an.<sup>21</sup> Dasar kata tahfidz yakni *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, bermakna menghafal. Menurut etimologi, kata hafal adalah antonim dari kata lupa, berarti selalu ingat. Sementara menurut terminologi, penghafal ialah orang yang secara teliti ingin menghafal dan termasuk golongan yang menghafal.<sup>22</sup>

Demikian program tahfidz adalah bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum institusi sekolah Islam atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Adanya program tahfidz al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlaknya.

Peran program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca dan menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman. Sehingga tahfidz al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua

---

<sup>21</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia), hal. 13.

<sup>22</sup> Eko, Syarif, dan Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 10.

aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.

#### 5. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran

Mempelajari Al-Qur'an tak hanya dari keteraturan kata saja, tapi juga dari kandungan yang dimaksud dari setiap ayat-ayatnya. Al-Qur'an dibaca dengan tata cara yang telah ditentukan, mulai dari panjang pendeknya, tipis tebalnya, waktu boleh berhenti atau terus membaca, bahkan sampai lagu, irama, dan etika membacanya.<sup>23</sup> Keistimewaan di atas membuat Al-Qur'an menjadi berbeda dengan kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah terjaga kemurniaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Kondisi dan esensi Al-Qur'an tidak terdapat perubahan sampai sekarang sebab penghafal Qur'an selalu berupaya untuk membaca dan menghafal sehingga keaslian Al-Qur'an tetap hingga saat ini.

Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut antara lain: Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat, Tergolong Terbaik-baik Manusia, Dikumpulkan dengan Malaikat, Diangkat Derajatnya oleh Allah, Kedua Orang Tuanya dianugerahi Mahkota Surga.

---

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jember: Gema Insani, 2008), hal. 2.

## 6. Problem-problem Tahfidz di SD IT

Problema yang dihadapi oleh siswa atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdul Majid Khon, pada dasarnya kendala atau problem dalam menghafalkan AlQur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut, Muncul dari dalam diri penghafal dan Timbul dari luar diri penghafal.<sup>24</sup>

### a. Riwayat Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyyah Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No.: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 13 tahun.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup

---

<sup>24</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 5

Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyah berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39119.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup Tengah Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

b. Pelaksanaan

1) Sistem Program Tahfidz

Sistem tahfidz di SD IT ada dua bagian yang membedakan yaitu antara kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah hafalannya masih fokus pada juz 30, sedangkan untuk kelas tinggi selain mengulang hafalan pada juz 30 juga menghafalan juz pilihan dimana nanti peserta didik akan diberikan buku setoran sebagai bukti bahwa telah menghafal dan menyelesaikan surah atau juz yang telah di targetkan, selama setoran peserta didik diperbolehkan menyetorkan ayat per-ayat pada ustadz dan

ustadzah selama dalam setoran peserta didik harus menyetorkan pada ustadz dan ustadzah yang berbeda-beda pada setiap harinya.

Untuk yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 akan diberi reward pada setiap bulannya dan akan ada penghargaan tahfidz pada 1 tahun sekali untuk yang telah menyelesaikan hafalan selama yang ditargetkan.

2) Metode tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyys 01 adalah metode belajar mengingat ayat-ayat Al Qur'an melalui proses bertahap membaca, menghafal, dan muroja'ah hingga mencapai hafal sempurna setiap anak. Beberapa metode dalam tahfizh Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:<sup>25</sup>

a) Metode Thariqah atau Tahfizh Al-Qur'an

Metode Thariqah adalah metode yang mungkin bisadikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para tahfizh dalam mengurangi kepayahan dalam tahfizh Al-Qur'an. Metode Thariqah dapat dikembangkan menjadi empat metode sebagai berikut:

Metode Wahdah adalah suatu metode yang siswanya menghadap satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa

---

<sup>25</sup> Nor Hadi, *Jus 'Amma*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 16.

dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

Metode Kitabah adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

Metode Sima'i adalah mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode

ini dapat dilakukan dengan dua cara: Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak dan Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.<sup>26</sup>

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

b) Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersamasama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya

---

<sup>26</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), hal. 20

mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).<sup>27</sup>

c. Pencapaian Program Tahfidz

Peserta didik SD IT Rabbi Radhiyya 01 dapat menyelesaikan target hafalan juz 30 atau minimal 1 juz (juz pilihan), dan setiap anak akan mendapatkan buku setoran sebagai bukti anak telah menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan dan akan melanjutkan hafalan selanjutnya.

## 2. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz. Berbeda dengan penelitian kali ini yang membahas tentang fokus nilai-nilai Pendidikan karakter dalam program tahfidz yang didalamnya mencakup 18 karakter di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Nadhiroh yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan, jika penelitian dari Lela Nadhiroh bertepatan di MIN Kalibuntu Wetan Kendal, yang membahas Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan karakter diimplementasikan pada peserta didik kelas 4 MIN Kalibuntu

---

<sup>27</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan ...*, hal. 21

Wetan Kendal Tahun Akademik 2017/2018 melalui program tahfidz Al-Qur'a.<sup>28</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Sidorejo, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz yaitu fokus kepada Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Didalam Program Tahfidz.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Qurrotul Afidah yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso”. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan, jika penelitian Dewi Qurrotul Afidah di SMPN 1 Bondowoso, yang membahas tentang fokus kepada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa.<sup>29</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Sidorejo, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz yaitu fokus kepada Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Didalam Program Tahfidz.

---

<sup>28</sup> Lela Nahdiroh, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, UIN Wali Songo, 2018), hal. 8.

<sup>29</sup> Dewi Qurrotul Afidah, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smpn 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2018” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Septi Lia yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar Tulungagung”. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu, jika penelitian Erma Septi Lia di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar Tulungagung, yang membahas tentang fokus kepada penerapan program tahfidz dan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.<sup>30</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Sidorejo, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz yaitu fokus kepada Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Didalam Program Tahfidz.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mahza Zulina yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu membahas tentang proses program tahfidz Al-Quran, metode menghafal Al-Quran, faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur’an di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar dalam

---

<sup>30</sup> Erma Septi Lia, “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), hal. 12.

membentuk karakter anak.<sup>31</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Sidorejo, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz yaitu fokus kepada Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Didalam Program Tahfidz.

Adapun perihal untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian pertama diatas fokus kepada proses diterapkannya pendidikan karakter pada siswa kelas 4 di MIN Kalibuntu Wetan Kendal melalui program tahfidz Al-Qur’an. Penelitian kedua diatas fokus pada pembentukan nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa melalui pelaksanaan program tahfidz di SMPN 1 Bondowoso.

Peneliti ketiga diatas fokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur’an, penerapan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan penerapan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Penelitian yang keempat fokus kepada pengelolaan tahfidz Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter, metode tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter, serta

---

<sup>31</sup> Dian Mahza Zulina, “*Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2018), hal. 5.

faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam program tahfidz dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01, Sidorejo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Adapun waktu penelitian dari bulan Mei tahun 2023 sampai dengan selesai.

#### **C. Subjek Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan atau semua hal yang dapat dijadikan sebagai sumber atau pelaku dalam penelitian untuk memperoleh keabsahan data. Maka subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak didik di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Selatan.

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah<sup>2</sup>. Kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambaran tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz kelas IV di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Selatan.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau guru dan siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Selatan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari catatan dokumen yang ada SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Selatan. Maupun informasi yang berhubungan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data melalui objek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hal. 18.

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>3</sup>. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari sebuah objek penelitian atau peristiwa atau kejadian nyata untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas observasi dapat dikatakan sebagai cara atau teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat menyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.104.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru,1989), hal. 84.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi,2002), hal. 136.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>6</sup> Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>7</sup> Adapun tujuan dilakukannya wawancara ini untuk mendapatkan informasi sebagai sumber data penelitian, baik mewawancarai guru, orang tua, serta siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 105.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), hal. 157.

<sup>8</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 42-43.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan *coclusion drawing* atau *verification*.<sup>9</sup>

### 1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut reduksi data dapat dikatakan sebagai rangkuman data-data yang terkumpul kemudian mengelompokkan hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam teknik analisis data yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hal.127

<sup>10</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 1999), hal.17.

bersifat naratif.<sup>11</sup> Dengan sajian data dapat membantu untuk memahami situasi yang sedang terjadi sehingga dapat dengan mudah membuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman dari penyajian data tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kemabli kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>13</sup>

1. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 341

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op cit*, hal. 341.

<sup>13</sup> 6Sugiyono, (2015), *Metode Pendidikan...* hal. 363.

tiga teknik triangulasi yaitu Triangulasi Sumber (mengecek data dari berbagai informasi), Triangulasi Teori (mengutip teori lebih dari dua buku), Triangulasi Teknik (adalah lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SD IT Rabbi Radhiyya 01, Sidorejo Curup**

##### **1. Sejarah SD IT Rabbi Radhiyya 01**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyyah Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 20 tahun.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyya 01 berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39119. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup Tengah Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-

SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.<sup>1</sup>

Semua santri putri (siswa) dan ustazah guru perempuan di SD IT Rabbi Radhiyya Curup diwajibkan memakai jilbab. Salah satu upaya yang sudah ada dan terus tetap di lakukan adalah dengan menginterigasikan nilai – nilai islam (Islamic sore) dan keterampilan hidup (living value) dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran. Sekolah ini juga di dukung oleh sarana prasarana untuk mmefasilitasi program pengembangan akademi, ke agamaan, tahfiz, Tahsin, informasi dan teknologi (IT), dan life skill pemberian bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang sholeh, mandiri, aktif, rajin, dan terampil (SMART)dalam IMTAQ dan unggul dalam IPTEK. Adapun perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003 hingga sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003 – 2025<sup>2</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode Jabatan</b>
1	Assari, M. Si	2003 – 2005
2	Prismar, M. Pd	2005 – 2007
3	Eko Cahaya Ningsih	2007 – 2018
4	Anggi Pradana, S. Pd. I	2018 – 2020
5	Apriyanti, M. Pd	2020– 2025

<sup>1</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

<sup>2</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

## 2. Profil Sekolah

Profil dari sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Tengah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 01
- b. Nama Kepala Sekolah : Apriyanti, M. Pd  
NIY : 2920306120118
- c. Alamat Sekolah :
  - 1) Alamat Jalan : Jalan Madrasah
  - 2) Kelurahan/RT.RW : Sidorejo/ 4.9
  - 3) Kecamatan : Curup Tengah
  - 4) Kabupaten : Rejang Lebong
  - 5) Provinsi : Bengkulu
  - 6) Kode Pos : 39119
- d. Setatus Lembaga Sekolah : Swasta
- e. Surat Keputusan (SK) Pendirian :
  - 1) No :421.2/4809/DS/DIKNAS/2003
  - 2) Tanggal : 22 Desember 2003
  - 3) Lembaga yang mengeluarkan SK : Yayasan Al – Ishlah
- f. Tahun didirikan/No beroperasi :
  - 421.2/78/SET.3.DIKBUD/2020
  - 1) Tanggal : 25 Juli 2020

- 2) Akreditasi : B
- g. NISS : 101260203002
- h. NPSN : 10702863
- i. PBM : Pagi – Sore
- j. Telpon : 08153097952
- k. Email :  
sdirabbiradhiyya@yahoo.com
- l. Website :  
<http://sdirabbiradhiyya.blogspot.com><sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi Serta Tujuan SD IT Rabbi Radhiyya 01

Berikut ini visi dan misi SD IT Rabbi Radhiyya 01, Sidorejo Curup Tengah.

#### 1. Visi

Visi SDIT Rabbi Radhiyya yaitu menjadi wadah Pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan.

#### 2. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan pendidikan dan *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup adalah : Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional, membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah, tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas, mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, dan mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ).<sup>5</sup>

#### **4. Program pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler)**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana siswa penyaluran minat sesuai bakat yang dimilikinya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SD IT Rabbi Radhiyya Curup kurang lebih sekitar 15 cabang. Yang terdiri dari: badminton, futsal, karate, pancake silatt, renang, literasi, happy learning, melukis, kaligrafi, English club, sains club, Tahsin qira'ah, tahfiz, matematika dan pildacil. Semua kegiatan ini di bawah tanggung jawab waka kesiswaan.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

##### 1) Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : ± 12.750 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : ± 2.835 m<sup>2</sup>

Pagar : ± 400 m<sup>2</sup>

2) Fasilitas Belajar SDIT Rabbi Radhiyya

**Tabel 1.1**

**Fasilitas Belajar Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01<sup>6</sup>**

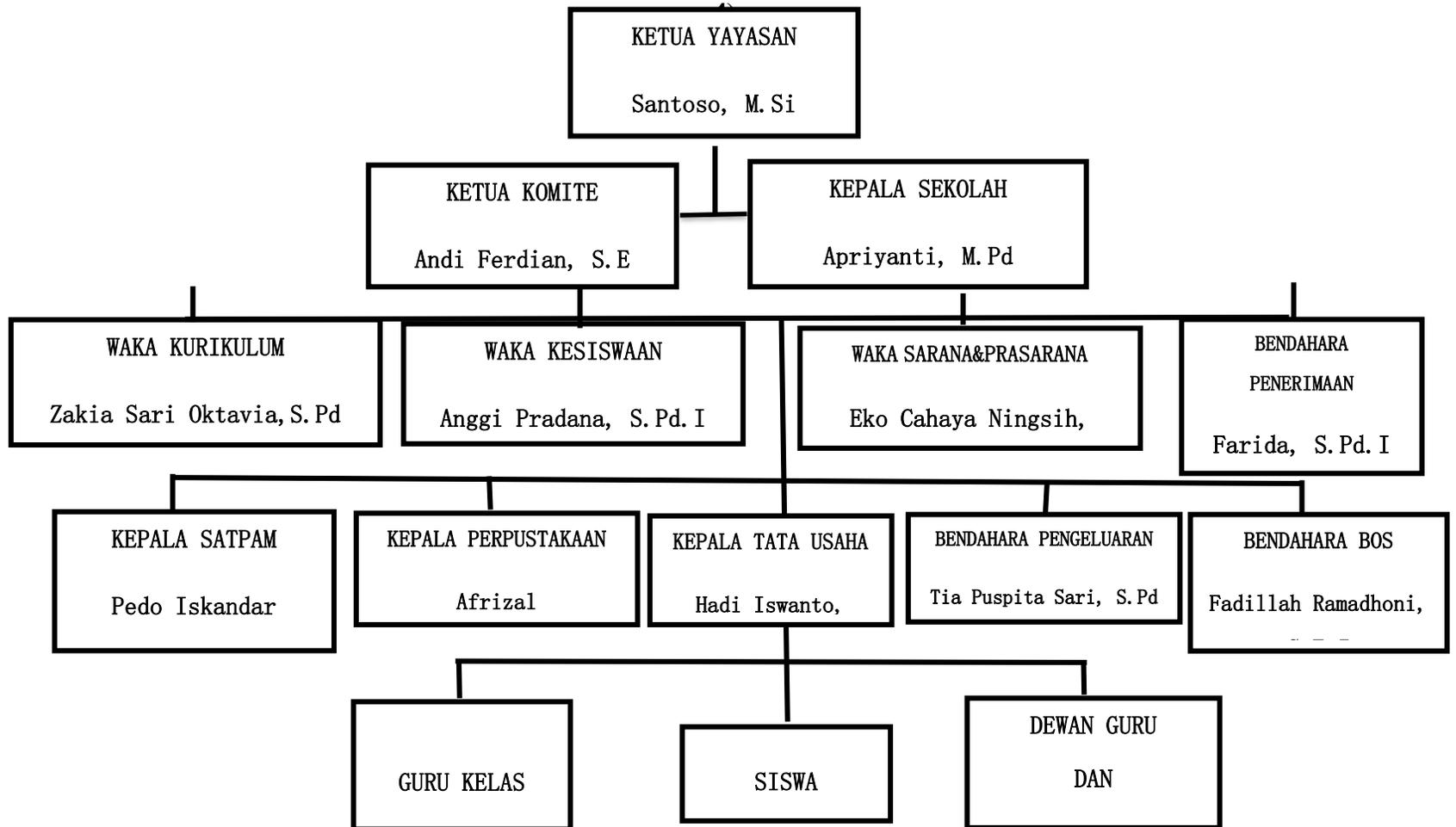
<b>No</b>	<b>Sarana Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
4	Perpustakaan	1 Ruang	Cukup
5	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
6	Ruang Musholla	1 Ruang	Cukup
7	Baby Care	1 Ruang	Curup
8	Ruang Kelas	19 Ruang	Cukup
9	WC Guru	2 Ruang	Cukup
10	WC Siswa	6 Ruang	Cukup
11	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup
12	Gudang	1 Ruang	Cukup

---

<sup>6</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

3) Struktur Organisasi SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup

**Tabel 3.2**  
**Struktur Organisasi Guru dan Karyawan tahun 2023**



## 5) Keadaan Guru dan Siswa SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup

### a. Keadaan Guru

Adapun Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Rabbi Radhiyya berjumlah 48 orang. Dengan rincian Tenaga Pendidik 45 Orang (1 orang PNS dan 44 orang Guru Yayasan) 2 orang satpam dan 1 orang tenaga perpustakaan.<sup>1</sup>

**Tabel 3.3**

#### Daftar keadaan guru dan karyawan

#### SD IT Rabbi Radhiyya Guru

No	Nama	NIP/NIY	Jabatan
1	Aprianti,M.Pd	292 03 0612 0118	Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya
2	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	292 03 0717 0127	Waka Kurikulum
3	Anggi Pradana, S.Pd.I	292 03 0814 0122	Waka Kesiswaan
4	Eko Cahaya Ningsih, A.Md	292 03 0703 0073	Waka Sarana dan Prasarana
5	Farida, S.Pd.I	292 03 1008 0100	Bendahara Penerimaan
6	Pedo Iskandar	292 03 1013 0121	Kepala Satpam
7	Aprizal	292 03 0719 012	Kepala Perpustakaan

<sup>1</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

8	Hadi Ismanto	-	Kepala Tata Usaha
9	Tia Puspita Sari, S.Pd	292 03 1020 134	Bendahara pengeluaran
10	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	292 03 0719 0130	Bendahara Bos
11	Rusmiyati, S.Pd.I	292 03 0703 0075	Guru Mapel
12	Fitriyani, A.Md	-	Guru Mapel
13	Ade Kurniawan	-	Guru Mapel
14	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	292 03 0717 0126	Guru Mapel
15	Desy Oktariny, S.Pd	292 03 0719 0132	Guru Mapel
16	Budiman, S.Pd	292 03 1020 135	Guru Mapel
17	Hj.Hani'ah, S.Pd.I	197107032002122001	Guru Mapel
18	Iwan Saputra, S.Sos.I	292 03 0706 0080	Guru Mapel
19	Apridiansa,S.Pd	292 03 0709 0102	Guru Mapel
20	Andre Weldes,S.Pd	292 03 0718 1031	Guru Mapel
21	M.Al Mustaqhfirin,S.Pd.I	-	Guru Mapel
22	M,Sandi Akbar, S.Pd	-	Guru Mapel
23	Wahid Husen,S.Ag	292 03 0719 0129	Guru Mapel
24	Arifah Trigatara, S.Mat	-	Guru Mapel
25	Fildzah Dwinta Ghassani	-	Guru Mapel
26	Eka Purnama Sari, S.Pd	-	Guru Mapel
27	Afrilia M.H	-	Guru Mapel
28	Wiwini Candra M.Pd	-	Guru Mapel
29	Mahyudi	292 03 1020 138	Guru mapel
30	Tri suharyati	-	Guru Mapel
31	Nora Fitaria,S.Pd	292 03 0509 0096	Guru kelas
32	Husnaini,S.Pd.I	292 03 1112 0119	Guru Kelas
33	Adnin Suryana, S.Pd.I	2920304210140	Guru kelas
34	Rima Indriyani		Gur kelas
35	Wiji Jumayanti S.Pd	292 03 0421 0141	Guru kelas
36	Sri Elvina, S.Pd.I	292 03 0612 0116	Guru kelas
37	Pratiwi Wijayanti, S.Pd	292 03 0421 0143	Guru kelas
38	Lia Astariani, S.Pd	292 03 0717 0125	Guru kelas
39	Sumariyani, S.Pd	292 03 1011 011	Guru kelas
40	Winda Safitri S.Pd.I	292 03 0116 0124	Guru kelas
41	Regine Pritikasari, S.Pd	292 03 0421 0139	Guru kelas
42	Deta septika, S.Pd	292 03 1020 137	Guru kelas

43	Susilawati, S.Pd	292 03 0509 0098	Guru kelas
44	Marini, S.Pd.I	292 03 1011 0113	Guru kelas
45	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	292 03 0719 0133	Guru kelas
46	Rosita, S.Pd	292 03 0612 0115	Guru kelas
47	Tita klismayati, S.Pd.I	292 02 0111 0109	Guru kelas
48	Ratna Sari, S.Pd	292 03 0421 0142	Guru kelas
49	Imivia Pardhani,S.SI	292 03 0806 0083	Guru kelas

b. Keadaan Siswa

Dari sumber data SD IT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa siswanya berjumlah 517 orang, seluruh siswa yang bersekolah di SD IT Rabbi Radhiyya ini beragama islam dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat.<sup>2</sup>

## B. HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup, uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus pada penelitian. Penyajian data penelitian ini berdasarkan hasil yang didapat dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang Nilai -nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi: Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 13 juni 2023

Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.**

a) Karakter Tanggung Jawab

Bahwa telah ditemukan karakter tanggung jawab pada diri anak di SD IT Rabbi Radhiyya, dimana anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugasnya sebagaimana seorang siswa. Hal ini terlihat ketika anak dengan serius menghafal hafalan Al-Qurannya yang dimana memiliki target dalam pencapaian penghafalan.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ustazah Apriyanti M. Pd selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya anak di SD IT RR sudah menerapkan rasa tanggung jawab, baik rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Karena sekolah ini menerapkan peraturan dimana siswa harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contoh siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu melaksanakan shalat wajib dan sunnah, menyelesaikan hafalan, mengerjakan setiap tugas yang diberikan ustadz dan ustazah.”<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat ustazah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya anak didik di SD IT RR telah diajarkan untuk menerapkan rasa tanggung jawab pada

---

<sup>3</sup> Apriyanti M. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 08:15

dirinya di kehidupan sehari-hari, seperti menyelesaikan hafalan ayat Al-Quran yang diberikan oleh ustadzah, memperhatikan dan mendengarkan ketika ustadzah sedang menjelaskan materi, anak bertanya ketika mereka tidak paham materi yang saya jelaskan.”<sup>4</sup>

Di ungkapkan juga oleh ustadzah Deta Septika, S. Pd selaku wali kelas 4 berpendapat bahwa:

“Jika diperhatikan anak-anak sudah menerapkan rasa tanggung jawab pada diri mereka, contohnya saja mereka selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal mereka masing-masing, melaksanakan shalat tepat waktu, dan menyelesaikan hafalan yang sudah ditargetkan. Jadi ustadz dan ustadzah hanya membimbing dan memberi semangat kepada anak agar tidak bosan dan malas.”<sup>5</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Dzakira Talita Zahra selaku siswa kelas 4 Yusuf mengatakan bahwa:

“Kami disini sudah dilatih untuk menerapkan rasa tanggung jawab terutama rasa tanggung jawab pada diri sendiri, sehingga saya sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari seperti melaksanakan piket kelas, menyelesaikan target hafalan, mengerjakan tugas-tugas, dan melaksanakan shalat.”<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SD IT Rabbi Radhiyya telah memiliki atau menerapkan rasa tanggung jawab pada diri mereka yaitu dengan melaksanakan berbagai macam tugas-tugas, hafalan, dan kewajiban lainnya sebagaimana seorang siswa di SD IT Rabbi Radhiyya.

---

<sup>4</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

<sup>5</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

<sup>6</sup> Dzakira Talita Zahra, wawancara, tanggal 13 juni 2023, pukul 10:20

## b) Karakter Mandiri

Telah ditemukan bahwa karakter mandiri sudah diterapkan di SD IT RR, yaitu untuk menjadikan anak mandiri akan dirinya sendiri. Dimana anak akan terbiasa melakukan segala pekerjaan dan tugas-tugasnya secara mandiri dan tidak ketergantungan pada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian anak ketika menghafal surat-surat Al-Quran tanpa ada perintah dari ustadz dan ustadzahnya terlebih dahulu, dimana anak akan lebih fokus jika menghafal secara mandiri atau sendiri-sendiri, selain itu juga anak akan melakukan tugas-tugas sekolahnya secara mandiri dan tidak menyontek ketika ujian.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kita dapat melihat seberapa mandiri anak ketika anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sehingga tugas kita hanya membimbing dan mengarahkan agar anak menjadi lebih mandiri dan tidak memiliki ketergantungan pada siapapun.”

“Hal ini juga dapat kita lihat dari anak yang sedang melakukan ujian sekolah pada saat itulah anak akan terlihat fokus kepada lembar jawabannya saja dan tidak mencontek pada orang lain, kemudian bisa dilihat juga ketika anak sedang menghafalkan hafalannya, maka anak akan terlihat fokus pada hafalannya saja dan mereka juga hanya bisa menghafal dengan sendiri-sendiri.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh ustadzah Deta Septika S. Pd selaku guru wali kelas 4 yang mengatakan bahwa.

“Sebenarnya anak memang harus dilatih untuk memiliki karakter mandiri, karena anak harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak terus-menerus bergantung pada orang tua maupun orang lain. Sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan segala sesuatu dengan usahanya sendiri contohnya anak dapat menghafalkan hafalannya dengan fokus dikala menghafal sendirian dengan cara yang meraka fariasi sendiri dan tanpa menunggu perintah dari guru mereka telah menghafal terlebih dahulu.”<sup>8</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri akan terbentuk pada diri anak ketika sudah terbiasa melakukan segala sesuatu dengan usahanya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

c) Karakter Disiplin

Di dalam SD IT RR telah ditemukan karakter disiplin. Karakter disiplin ini diterapkan untuk mendisiplinkan siswa agar dapat menghargai waktu dengan sebaik mungkin dan peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah serta siswa harus wajib mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak boleh melanggarnya. Hal ini dapat kita lihat pada saat anak berangkat ke sekola, anak-anak akan datang sebelum bel berbunyi dan sebelum masuk kelas mereka akan berbaris

---

<sup>8</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

dengan rapih untuk diperiksa kerapian kemudian bersalaman kepada ustadz dan ustadzahnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Deta Septika S. Pd selaku guru wali mengatakan bahwa kelas 4 yang:

“Untuk anak khususnya kelas 4 sudah memiliki karakter disiplin pada diri mereka, dimana mereka akan melakukan apa yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu berangkat kesekolah dengan tepat waktu dan tidak melanggar apa yang telah diterapkan, dan melaksanakan shalat tepat waktu.”<sup>9</sup>

Selanjutnya sejalan dengan pendapat ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya anak dapat memiliki karakter disiplin itu bagaimana ustadz dan ustadzahnya memberikan contoh pada mereka, anak akan lebih disiplin dari gurunya dikala guru mereka memberikan contoh yang disiplin salah satunya dengan datang tidak terlambat yaitu tepat waktu, kemudian memberi salam kepada sesama ustadz maupun ustadzah diwaktu datang memasuki gerbang sekolah, hal ini dilakukan untuk saling menghormati kepada sesama warga sekolah.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak akan mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan dengan perhalan-lahan karakter disiplin akan tumbuh dengan baik pada diri anak jika di latih dan dibiasakan untuk disiplin dalam menghargai waktu dengan

---

<sup>9</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

<sup>10</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

sebaik mungkin dan dan mematuhi peraturan yang sudah ada dan tidak untuk melanggarnya.

d) Karakter Bersahabat dan Komunikasi

Pada karakter bersahabat dan komunikasi dapat ditemukan di SD IT RR pada diri anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak mudah dalam berinteraksi dan bergaul kepada guru, teman, maupun orang lain. Di SD IT RR juga diajarkan bagaimana cara berkomunikasi atau berbicara dengan baik dan sopan kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, anak juga diajarkan untuk berteman kepada semua anak tanpa ada perbedaan diantara mereka.

Sebagaimana sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Ya, untuk anak-anak selalu dingatkan dan diajarkan untuk berteman dengan baik tanpa membedakan satu sama lain, mereka juga diajarkan bagaimana berkomunikasi atau berbicara dengan baik dan sopan kepada yang lebih tua dari mereka maupun yang lebih muda dari mereka.”<sup>11</sup>

Hal ini sependapat denga yang diungkapkan oleh ustadzah Deta Septika S. Pd selaku guru wali mengatakan bahwa kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Benar adanya bahwa anak akan diajarkan bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan kepada orang lain, baik yang lebih tua dari mereka maupun yang

---

<sup>11</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

lebih muda, anak-anak juga diajarkan untuk tidak membedakan teman yaitu dalam airtian mereka harus berteman dan menjalin hubungan yang baik.”<sup>12</sup>

Selain itu menurut yang di ungkapkan oleh Radha Izzami selaku siswa kelas 4 yusuf mengatakan bahwa:

“Ya, kami memang diajarkan untuk tidak memilih-milih dalam pertemanan atau membedakan teman, kami juga diajarkan bagaimana cara berbicara atau berkomunikasi dengan baik kepada orang lain baik tua maupun muda. Sehingga kami sudah terbiasa jika berinteraksi dengan guru, teman, maupun orang lain.”<sup>13</sup>

Selanjutnya juga di ungkapkan oleh Aurel Khaira Maridza selaku siswa kelas 4 yusuf mengatakan bahwa:

“Dalam pertemanan kami selalu diajarkan untuk menyayangi semuanya baik itu yang lebih tua maupun yang lebih muda dan tidak memandang rendah pada orang lain, ustadzah juga mengajarkan bagaimana cara bersikap sopan dalam berbicara maupun berinteraksi kepada orang lain.”<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di SD IT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan karakter bersahabat dan berkomunikasi dengan baik, baik itu kepada ustadz dan ustadzah, teman, maupun orang lain.

#### e) Karakter Semangat dan Kerja Sama

Pada karakter semangat dan kerja sama ini telah ditemukan di SD IT RR, dimana anak memiliki semangat yang tinggi dan kerja sama. Karakter semangat disini yaitu seperti anak akan

---

<sup>12</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

<sup>13</sup> Radha Izzami, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:20

<sup>14</sup> Aurel Khaira Maridza, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:10

bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan pencapaian hafalan mereka, selain itu juga anak akan bersemangat belajar ketika hendak mengikuti ujian ataupun suatu perlombaan.

Sedangkan karakter kerja sama yaitu dimana anak akan melakukan kerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan suatu tugas maupun hal lainnya yang memang diharuskan untuk mereka melakukan dengan kerja sama atau berkelompok.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Deta Septika S. Pd selaku guru wali mengatakan bahwa kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya anak memiliki semangat yang tinggi sehingga anak dengan mudah menyelesaikan setiap hafalan yang diberikan oleh usttadz maupun ustadzah, dalam hal ini juga ketika anak di bagi untuk mengerjakan tugas secara berkelompok maka anak akan melakukan dengan baik dan kerja sama dan tidak untuk membantah maupun menolak.”<sup>15</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh Aurel Khaira Maridza selaku siswa kelas 4 yusuf mengatakan bahwa:

“Benar zah, kami akan lebih semangat ketika kami akan melaksanakan ujian atau perlombaan, tapi untuk belajar seperti biasa kami juga semangat zah apalagi waktu pembelajaran yang kami sukai pasti kami akan belajar dengan semangat. Kalua untuk kerja sama kami lakukan ketika kami disuruh kerja kelompok atau diskusi

---

<sup>15</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

zah, bisa juga ketika melakukan suatu kegiatan lainnya yang mengharuskan kami untuk kerja sama.”<sup>16</sup>

Hal ini juga di perkuat ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Untuk karakter semangat dan kerja sama anak ini bisa dilihat sendiri ketika saya mengajar di jam pembelajaran tahfidz, nah anak akan terlihat semangat belajar apalagi dalam menghafal, mereka dengan cepat paham apa yang telah saya sampaikan dan cepat pula ketika diberikan hafalan. Semangat tinggi anak-anak inilah yang saya sukai.”

“Begitu pula untuk karakter kerja sama pada anak juga terlihat baik, ketika anak di beri tugas untuk kerja kelompok atau suatu hal yang diharuskan mereka untuk melakukan dengan kerja sama, maka anak akan patuh dan melakukan kerja sama dengan baik dan tidak ada bantahan atau suatu penolakan dari anak.”<sup>17</sup>

Berikut ini simpilan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak sudah menumbuhkan karakter semangat dan kerja sama dengan baik sesuai dengan bimbingan dan arahan dari ustadz maupun ustadzah di sekolah.

#### f) Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial ini telah ditemukan di SD IT RR, dimana anak akan diajarkan untuk memiliki rasa simpatik dan rasa peduli sosial kepada sesama baik itu kepada teman, masyarakat, dan lingkungan yang ada disekitar mereka, hal ini

---

<sup>16</sup> Aurel Khaira Maridza, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:10

<sup>17</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SD IT RR salah satunya kegiatan Serbu dan Sereh.

Pada kegiatan Serbu dan Sereh ini bentuk dari kegiatan mengumpulkan uang secara seikhlasnya dari anak-anak untuk membantu orang yang benar-benar membutuhkan, ketika sudah terkumpul dan sudah mencukupi maka dana uang dari sumbangan anak-anak akan diberikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu, orang-orang yang terkena bencana ataupun musibah, dan orang-orang yang membutuhkan lainnya. Hal inilah yang diajarkan dan dilatih anak untuk memiliki rasa peduli sosial yang tinggi dan rasa simpatik kepada orang lain.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ustazah Apriyanti M. Pd selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Ya. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengajarkan dan melatih anak untuk memiliki rasa peduli sosial terhadap teman, masyarakat maupun lingkungan yang ada disekitarnya, melatih anak untuk memiliki rasa simpatik kepada orang sejak dini supaya anak terbiasa dan kelak bisa menjadi orang yang dermawan dan peduli kepada orang lain, sehingga tidak menjadikan anak yang memiliki karakter sombong dan angkuh.”<sup>18</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Apriyanti M. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 08:15

“Anak sudah menjadi kebiasaan untuk berbagi kepada sesama teman maupun orang lain akan hal yang baik, anak yang sudah terbiasa diajarkan untuk memiliki karakter peduli sosial maka anak tidak akan memiliki karakter sombong maupun angkuh kepada orang lain, hal ini sudah pasti diajarkan dalam program tahfis maupun dalam pembelajaran lainnya yang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.”<sup>19</sup>

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Huszen selaku siswa kelas 4 Yusuf mengungkapkan bahwa:

“Kami disekolah diajarkan untuk berbagi dan peduli kepada sesama maupun kepada orang lain, saya khususnya senang apabila diajak kunjungan kerumah-rumah masyarakat yang membutuhkan dana atau sumbangan dari kami, seperti fakir miskin, anak yatim piatu, dan orang yang terkena bencana alam maupun musibah lainnya.”<sup>20</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di SD IT RR telah menanamkan karakter peduli sosial sejak dini kepada anak didik, untuk menjadikan anak yang memiliki rasa simpatik kepada orang lain dan memiliki rasa peduli sosial yang tinggi kepada orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitar, serta kelak menjadikan anak orang yang dermawan, berakhlak baik dan mulia.

#### g) Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi ini telah ada atau ditemukan di SD IT RR. Pada karakter ini terlihat dari bagaimana Ustadz maupun Ustadzah memberikan apresiasi kepada anak yang

---

<sup>19</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

<sup>20</sup> Huszen, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:15

memiliki kemampuan dalam berkarya dan berprestasi, contoh ustadz dan ustadzah memberikan apresiasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* kepada anak yang telah menyelesaikan hafalan surat-surat pendek maupun surat-surat pilihan dan anak yang berhasil dalam meraih prestasi maupun berkarya lainnya.

Karakter menghargai ini diterapkan untuk memberikan semangat dan dorongan minat dari anak-anak didiknya untuk lebih giat lagi dalam belajar, menghafal, maupun berkarya lainnya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz kelas 4 sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Benar adanya jika anak memiliki prestasi yang bagus, mampu menyelesaikan hafal surat Al-Quran yang telah ditargetkan, dan memiliki karya-karya yang menarik dan membanggakan sekolah, maka kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada anak tersebut sebagai bentuk apresiasi dari kepala sekolah dan guru lainnya.”<sup>21</sup>

Berikutnya telah diungkapkan oleh ustazah Apriyanti M. Pd selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang mengatakan bahwa:

“Ya, sudah pasti sekolah akan menghargai setiap prestasi maupun karya-karya yang dihasilkan oleh anak-anak didik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi

---

<sup>21</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

dari pihak sekolah untuk anak yang telah berprestasi baik itu dalam akademik maupun ekstrakurikuler.”<sup>22</sup>

Selanjutnya sependapat juga dengan ustadzah Deta Septika S. Pd selaku guru wali mengatakan bahwa kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah akan memberikan apresiasi atau menghargai setiap prestasi yang diberikan oleh anak-anak didiknya. Banyak sekali apresiasi atau penghargaan yang telah diberikan sekolah kepada anak yang membanggakan yaitu seperti ketika anak berhasil memenangkan suatu perlombaan maka pihak sekolah akan memberikan apresiasi kepada anak tersebut, selain itu juga pihak sekolah akan memberikan suatu reward atau penghargaan kepada anak yang telah menyelesaikan surat hafalan mereka dengan bukti buku setoran mereka.”

“Kemudian anak yang berprestasi atau sudah berkarya akan di umumkan di depan seluruh siswa-siswi lainnya, hal ini dilakukan supaya anak-anak yang belum seperti itu termotivasi dan memiliki keinginan dalam dirinya agar dapat menjadi seperti anak yang berprestasi tersebut.”<sup>23</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dzatus Salamah selaku siswa kelas 4 Yusuf mengatakan bahwa:

“Benar zah, kalau di sekolah kami sering mendapatkan *reward* atau hadiah yang lainnya, tapi jika kami berhasil menyelesaikan hafalan atau pun setelah kami berhasil menang dalam suatu perlombaan, tidak hanya itu saja kami juga sering mendapat *reward* didalam kelas zah jika kami benar dalam menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Apriyanti M. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 08:15

<sup>23</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023 pukul 10:30

<sup>24</sup> Dzatus Salamah, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:20

Berikut ini kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu pihak sekolah telah menerapkan karakter menghargai prestasi di sekolah pada anak-anak didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya anak memiliki semangat dalam belajar dan menghasilkan prestasi atau karya-karya yang membanggakan baik untuk diri sendiri, orang tua, maupun untuk pihak sekolah.

## **2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01**

### a) Metode Keteladanan

Di sekolah SD IT RR telah ditemukan bahwa di sekolah ini telah menerapkan metode keteladanan pada diri anak didik. Metode keteladanan ini ditumbuhkan kepada anak agar dapat menjadikan anak yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari anak yang meneladani setiap tingkah laku maupun ucapan dari ustadz maupun ustadzahnya.

Sehingga supaya anak dapat menerapkan metode keteladanan ini maka guru harus terlebih dahulu memperbaiki akhlak dan prilakunya, karena guru menjadi teladan dan contoh yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak-anak didiknya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, sudah dikatakan dari awal tadi bahwa guru adalah tauladan bagi anak-anak, sehingga anak ingin

terlihat baik dan ingin selalu mengikuti setiap tingkah laku gurunya, dan akhirnya anak-anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.”

“Untuk menanamkan nilai karakter pada program tahfidz maka guru memiliki beberapa proses dan Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menanamkan nilai karakter kepada anak yaitu dengan metode keteladanan kepada anak. Dalam program tahfidz disini juga memiliki metode yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter pada anak, metode ini disebut dengan metode talaqi.”<sup>25</sup>

Hal ini juga sependapat dengan yang dinyatakan oleh ustadzah Deta Septika, S. Pd selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“Pada hal ini ustadz dan ustadzah yang menjadi guru disini memang harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anak didiknya, karena ustadz dan ustadzah lah yang menjadi tauladan bagi anak didiknya dan hal itu akan mereka tiru. Jika ustadz dan ustadzah membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik dan mulia maka anak akan ikut terniasa akan hal itu juga sehingga dapat menumbuhkan karakter yang positif dalam diri anak didik.”

“Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia maka dalam program tahfidz telah memiliki beberapa proses yang harus dilakukan guru kepada anak-anak dengan salah satunya yaitu metode keteladanan kepada anak sejak dini, hal ini dilakukan supaya anak dapat menumbuhkan karakter dalam dirinya dengan baik.”<sup>26</sup>

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menjadikan anak yang berkarakter baik dan memiliki akhlak yang baik dan sopan serta mampu

---

<sup>25</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

<sup>26</sup> Deta Septika S. Pd, wawancara, tanggal 14 juni 2023. Pukul 10: 30

menghafal dan membaca Al-Quran dengan benar, maka anak dalam program tahfidz harus diajarkan dengan metode keteladanan dan metode talaqi, nah metode talaqi ini yaitu belajar Al-Quran secara langsung antara guru dan murid, bisa juga memperhatikan gerakan mulut guru yang diikuti oleh gerakan mulut anak yang telah di contohkan atau dibaca oleh guru (mengikuti gerak bibir guru), sehingga dalam belajar dan membaca Al-Quran dapat mengucapkan makhroj yang benar. Talaqi juga sering disebut dengan musyafahah.”<sup>27</sup>

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini telah ditemukan di sekolah SD IT RR dan telah diterapkan pada diri anak-anak didik. Metode pembiasaan ini dilakukan supaya anak dapat terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah maupun didalam program tahfidz dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan mermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam menghafal Al-Quran maupun kegiatan lainnya, contohnya yaitu membiasakan anak untuk membaca Al-Quran dengan tadjuwid yang baik dan benar, menghafal ayat-ayat Al-Quran, dan melaksanakan shalat lima waktu. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustazah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, untuk anak agar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah maka harus menggunakan metode pembiasaan sendiri awal mereka masuk ke SD IT RR. Dalam program tahfidz juga anak harus

---

<sup>27</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

dibiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar terutama pada tadjuwidnya.”<sup>28</sup>

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh ustadzah Deta

Septika, S. Pd selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“Untuk menjadikan anak yang berkualitas dan bermutu maka kita sebagai guru harus bisa membiasakan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak, yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang positif, kalua dalam program tahfidz metode pembiasaan sangat berperan untuk anak-anak dalam meningkatkan hafalan dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.”<sup>29</sup>

Berdasarkan dengan yang diungkapkan oleh Huszen selaku

siswa kelas 4 yusuf mengungkapkan bahwa:

“Kami disini meniru hal-hal apa saja yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah supaya kami terlihat seperti berbeda dari anak yang lainnya. Kami juga sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah menjadi suatu kewajiban kami seperti, mengerjakan tugas, mengaji atau membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran dan doa-doa keseharian, sholat duha dan shalat 5 waktu.”<sup>30</sup>

Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Radha

Azzmi selaku siswa kelas 4 yusuf mengungkapkan bahwa:

“Saya di sekolah sudah terbiasa untuk menghafal surat Al-Quran dan belajar membaca dengan baik dan benar, saya juga sudah dibiasakan untuk menunaikan shalat lima waktu dan kami juga dibiasakan untuk menghafal doa-doa keseharian. Jadi saya tidak merasa kesulitan lagi dalam melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang sangat padat karena saya sudah terbiasa dan dibiasakan dari awal saya masuk ke sekolah ini.”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

<sup>29</sup> Deta Septika S. Pd, *wawancara*, tanggal 14 juni 2023. Pukul 10: 30

<sup>30</sup> Huszen, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:15

<sup>31</sup> Radha Izzami, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:20

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa metode pembiasaan sudah diterapkan kepada anak didik sudah dari awal mereka masuk ke sekolah SD IT RR, mengingat akan banyak kegiatan dan pembelajaran yang sangat padat untuk mereka maka dilakukan metode pembiasaan supaya mereka terbiasa dan tidak kesulitan untuk menyesuaikan.

c) Metode Motivasi

Metode motivasi ini sudah diterapkan juga di SD IT RR karena metode ini sangatlah penting untuk mengembangkan minat dan potensi bagi anak didik, selain itu motivasi juga menjadi salah satu yang dapat membantu anak untuk mencapai tujuan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Bagaimana cara ustadz dan ustazah memberikan motivasi kepada anak, ada yang ustazah memberikan motivasi dengan menggunakan reward sebagai memotivasi anak, ada juga yang menggunakan nasehat -nasehat sebagai arahan untuk anak-anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ustazah Deta Septika, S. Pd selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“Dalam membangun karakter dalam diri anak maka harus membutuhkan waktu dan motivasi-motivasi yang membangun minat belajar anak yaitu dengan salah satunya memberikan reward pada anak yang bisa menyelesaikan tugas dan hafalannya dengan baik,

sehingga teman yang lainnya akan mengikuti lebih semangat dalam belajar.”<sup>32</sup>

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

“Memotivasi anak harus secara perlahan-lahan agar anak dapat menerima dengan baik, dalam program tahfidz cara yang digunakan untuk memberikan motivasi anak agar semangat dalam menghafal dan belajar yaitu dengan memberikan suatu reward, dengan adanya reward maka secara langsung termotivasi untuk bisa mendapatkan reward dengan belajar dengan baik dan menyelesaikan hafalan.”<sup>33</sup>

#### d) Metode Penghargaan dan Hukuman

Untuk metode penghargaan dan hukuman sudah ditemukan di SD IT RR, metode ini yaitu pihak sekolah memberikan beberapa penghargaan atau *reward* kepada anak serta ada hukuman yang harus diterima jika anak melanggar peraturan yang ada.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Eka Purnama Sari S. Pd selaku guru tahfidz yang mengungkapkan bahwa:

“Adapun disini pemberian penghargaan atau sering disebut sebagai *reward* atas keberhasilan atau pencapaian anak yang telah menyelesaikan target penghafalannya dengan bukti yang ada pada buku setoran. Mereka yang telah selesai akan diberikan sebuah amplop yang dimana isinya berupa uang sebagai apresiasi kepada mereka yang sudah menyelesaikan

---

<sup>32</sup> Deta Septika S. Pd, *wawancara*, tanggal 14 juni 2023. Pukul 10: 30

<sup>33</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

target penghafalannya dan untuk penyemangat kepada anak yang belum menyelesaikan targetnya.”

“Untuk *reward* sendiri diberikan biasanya pada hari jumat setelah melakukan kegiatan PS2I (pentas seni siswa islam), kemudian anak-anak akan dipanggil kedepan sesuai dengan buku setoran yang telah di kumpulkan oleh wali kelas masing-masing kepada ustadzah yang bertugas untuk di berikan *reward*.”<sup>34</sup>

Selanjutnya hal ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh ustadzah Deta Septika, S. Pd selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“Ya, untuk anak yang telah mencapai target penghalafan mereka biasanya akan diberikan penghargaan atau *reward* berupa amplop yang berisikan uang. Sebelumnya guru wali kelas akan melihat dan memilih anak mana saja yang tela menyelesaikan kan hafalan mereka kemudian buku setoran anak-anak akan diberikan kepada ustadzah yang bertugas pada pelaksanaan PS2I (pentas seni siswa islam) pada hari jumat, nah untuk wali kelas memberikannya buku setoran anak sebelum hari jumat.”

“Reward ini diberikan atau diadakan sebagai bentuk apresiasi guru kepada anak yang sudah menyelesaikan target penghafalannya dan bentuk penyemangat kepada anak yang belum menyelesaikan target penghafalannya.”<sup>35</sup>

Adapun juga pendapat di ungkapkan oleh Aurel Khaira

Maridza selaku siswa kelas 4 yusuf mengatakan bahwa:

“Ya, benar kami sering di beri reward oleh ustadz dan ustadzah ketika kami menyelesaikan target penghafalan maupun tugas lainnya. Selain itu juga ada penghukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan, akan tetapi bentuk dari

---

<sup>34</sup> Eka Purnama Sari S. Pd, *wawancara*, tanggal 13 juni 2023 pukul 09:10

<sup>35</sup> Deta Septika S. Pd, *wawancara*, tanggal 14 juni 2023. Pukul 10: 30

penghukamannya yaitu seperti menuliskan ayat Al-Quran atau menghafal ayat Al-Quran.”<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak maka harus memiliki berbagai macam metode-metode yang digunakan seperti, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi, dan metode penghargaan dan hukuman. Hal ini dilakukan untuk membimbing pertumbuhan nilai karakter yang positif pada anak dan menjadikan anak yang berakhlakul karima serta menjadi generasi yang Rabbani.

### **C. Pembahasan**

Dari temuan diatas yang dapat peneliti uraikan sejalan dengan fenomena yang ada, peneliti menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan tentang nilai-nilai pendidikan karakter didalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup sebagai berikut:

#### **1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT Rabbi Radhiyya 01**

##### **a) Karakter Tanggung Jawab**

Berdasarkan temuan di sekolah SD IT RR telah menerapkan dan menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik dalam program tahfidz. Rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dengan mengerjakan tugas dan melaksanakan kewajibanya sebagai peserta didik, rasa tanggung jawab pada

---

<sup>36</sup> Aurel Khaira Maridza, wawancara, tanggal 13 juni 2023 pukul 10:10

masyarakat, rasa tanggung jawab pada orang tua, dan rasa tanggung jawab pada Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu Basuki Rahmat yang mengatakan bahwa karakter tanggung jawab ada dalam program tahfidz dimana tanggung jawab manusia dibedakan menjadi lima, ada tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab pada keluarga, tanggung jawab pada masyarakat, tanggung jawab pada bangsa, dan tanggung jawab pada tuhan.<sup>37</sup>

b) Karakter Mandiri

Telah di temukan nilai karakter mandiri dalam program tahfidz di sekolah SD IT RR dimana sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, dalam artian melakukan segala sesuatu dengan keinginan sendiri tidak paksaan maupun mengikuti orang lain.

Sejalan dengan temuan Srijanti, dkk bahwa memiliki penanaman karakter mandiri dalam program tahfidz yang mengatakan bahwa dengan membiasakan siswa untuk mandiri dalam menghafal dan menyetorkan secara suka rela tanpa harus dipagil terlebih dahulu.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wahyu Basuki Rahmat dan Asriana Kibtiyah. *Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di Sd Islam Roushon Fikr Jombang*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol 18 No 2 September 2022; p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 31-52.

<sup>38</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, hlm. 99- 106.

c) Karakter Disiplin

Dalam program tahfidz di sekolah SD IT RR telah di temukan adanya karakter disiplin. Karakter disiplin suatu tindakan yang dimana menunjukkan perilaku taat, tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang sudah ada dan disepakati bersama baik dari pihak sekolah maupun peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan Emile Durkheim yang mengatakan bahwa karakter disiplin sangat penting untuk proses pembelajaran tahfidz yang memberikan karakter positif, nilai-nilai ketaatan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib maupun peraturan yang sudah ada<sup>39</sup>

d) Karakter Bersahabat dan Komunikasi

Karakter bersahabat dan komunikasi telah ditemukan di SD IT RR yang dimana dapat kita lihat dari bagaimana anak berteman dengan baik dan rukun, bisa dilihat juga dengan bagaimana anak berbicara dengan guru maupun teman sebayanya dan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Anas Salahuddin yang mengatakan bahwa dalam program tahfidz karakter bersahabat dan komunikasi Maksudnya bahwa seseorang mampu dalam

---

<sup>39</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h. 116

bersikap atau bertindak dan ia menunjukkan bahwa ia suka berkomunikasi, berbaur, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>40</sup>

e) Karakter Semangat dan Kerja Keras

Karakter semangat dan kerja keras ini juga telah di temukan di sekolah SD IT RR, yang mengatakan bahwa karakter semangat dan kerja keras suatu perilaku yang menunjukkan upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan atau mengatasi berbagai macam tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan dengan penemuan dari Anas Salahuddin yang mengatakan bahwa karakter kerja keras dalam program tahfidz, seseorang yang berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dan target pencapaian.<sup>41</sup>

f) Karakter Peduli Sosial

Pada karakter peduli sosial ini telah ditemukan di sekolah SD IT RR, dimana karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penemuan Said Hamid Hasan yang mengatakan bahwa karakter peduli sosial dalam tahfidz

---

<sup>40</sup> Anas Salahuddin, Pendidikan Karakter (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 111- 112

<sup>41</sup> *Ibid.* hal. 111-112

suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>42</sup>

g) Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi ditemukan di SD IT RR, dimana karakter menghargai prestasi disini merupakan sikap atau tindakan seorang guru dalam memberikan apresiasi atau menghormati siswa atau anak didiknya yang telah berhasil berkarya atau menyelesaikan target pencapaian hafalan dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penemuan Said Hamid Hasan yang mengatakan bahwa dalam program tahfidz telah ditanamkan karakter menghargai prestasi dimana sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>43</sup>

## **2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Dalam Program Tahfidz Kelas 4 di SD IT Rabbi Radhiyya 01**

Guru pendidik agama islam mempunyai adab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, guru memiliki posisi yang strategis sebagai peran utama. Selain guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didik, sikap dan priakunya sangat

---

<sup>42</sup> Said Hamid Hasan, dkk, Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 10

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.10

membekas dalam diri peserta didik. Sehingga karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasikan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, dilakukan proses pembelajaran setiap hari atau pembelajaran khusus untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>44</sup> Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01, maka ustadz dan ustadzah harus memiliki beberapa metode agar berjalan dengan efektif.

Metode yang ditemukan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini telah ditemukan di SD IT RR dan sudah direpkan. Dalam metode ini guru berperan sangat penting bagi keteladanan dan panutan anak didiknya, karena anak-anak akan meniru setiap ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru atau ustadz dan ustadzah yang ada

---

<sup>44</sup> Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). hal.4

disekoah, hal ini dikarenakan anak banyak berinteraksi dengan gurunya dari pada orang tua mereka.

Hal ini juga karena siswa beranggapan bahwa yang ada dilingkungan sekoah ustadz dan ustadzah yang harus dihormati dan ditiru, apalagi pada anak yang usianya masih SD atau MI yang masih cenderung meniru segala sesuatu pada guru. Sehingga ketika guru atau ustadz dan ustadzah bertindak atau berperilaku jujur, disiplin, berakhlak mulia, berani, dan menjauhi diri dari segala larangan Allah SWT dan agama, maka siswa atau anak didik akan membentuk karakter yang serupa dengan apa yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati yang mengatakan bahwa ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekoah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa di lingkungan sekoah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia MI anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal

yang diarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.<sup>45</sup>

b) Metode Pembiasaan

Di sekolah SD IT RR telah ditemukan metode pembiasaan. Dengan adanya metode pembiasaan ini maka diharapkan anak-anak akan melakukan secara berulang-ulang sehingga akan tumbuh karakter yang baik dengan sendirinya dikarenakan sudah terbiasa atau terlatih sebelumnya.<sup>46</sup>

Maka hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Helmawati. Metode pembiasaan dilakukan dengan cara yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.<sup>47</sup>

c) Metode Motivasi

Metode motivasi ini telah diterapkan di SD IT RR dalam program tahfidz. Metode motivasi menjadi metode yang sangat ampuh dalam memberikan stimulasi atau dorongan kepada anak yang dapat membangun,

---

<sup>45</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 166-169.

<sup>46</sup> Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin. " *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*". AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 5, no. 1, 2021 IAIN Curup – Bengkulu 1 p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD> DOI: 10.29240/jpd.v5i1.2627| p. 1-12

<sup>47</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 166-169.

meningkatkan minat dan semangat dalam belajar tahfidz dan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik. Motivasi sendiri dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter pada diri anak didik, sehingga ustadz dan ustadzah disarankan harus memberikan dan melakukan motivasi-motivasi yang membangun kepada anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Helmawati, dimana metode ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter<sup>48</sup>

d) Metode Penghargaan dan Hukuman

Di SD IT RR dalam program tahfidz telah di terapkan metode penghargaan dan hukuman. Pada metode ini yang dilakukan ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan penghargaan atau hukuman kepada anak. Untuk penghargaan disini yaitu menghormati atau apresiasi dari guru atau ustadz dan ustadzah kepada siswa atau anak didiknya yang telah mencapai target penghafalan, berhasil

---

<sup>48</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 166-169.

dalam berkarya, dan mampu melakukan tugas mereka dengan baik.

Sedangkan dengan adanya suatu hukuman untuk siswa atau anak didik yaitu untuk membuat mereka jera atau tidak akan mengulangi hal yang serupa yang dapat membuat mereka mendapat hukuman, namun hukuman dalam hal ini bukan yang memberatkan anak atau melukai fisik mereka akan tetapi hukuman disini dibuat agar dapat melatih kemampuan anak yaitu dengan cara menuliskan ayat Al-Quran atau menghafalkan apapun tergantung pada ustadz dan ustadzah yang memberikan dan juga tergantung pada sebasar atau sekeci apa kesalahan yang telah dilakukan oleh anak.

Hal ini sesuai dengan menurut pendapat Azis, Reward and Punishment yaitu metode reward and punishment dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Azis, Reward And Punishment, *Motivasi Pendidikan* (Perspektif Barat dan Islam), "Cendekia", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hal. 377-378.

Adapun tujuan adanya penanaman nilai Pendidikan dalam program tahfidz yaitu untuk menjadikan anak yang berakhlakul karima dan menjadi generasi yang rabbani dimana anak akan diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mengenal tanda tajwid, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz. Yang telah dideskripsikan sebagaimana sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Nilai karakter yang lebih terlihat pada diri anak-anak didik diantaranya yaitu tanggung jawab, mandiri, disiplin, bersahabat dan komunikatif, semangat dan kerja keras, peduli sosial, serta menghargai kemampuan prestasi yang telah dicapai oleh anak-anak didik.
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Dalam penanaman nilai karakter pada anak didalam program tahfidz yaitu dengan menerapkan metode kedisiplinan, pembiasaan, motivasi, dan penghargaan serta hukuman, hal ini dilakukan untuk membentuk pertumbuhan karakter anak yang baik dan positif serta menjadikan anak yang berakhlakul karima.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu dalam program tahfidz diharapkan lebih kreatif lagi ustadz dan ustadzah dalam memberikan

dorongan dan motivasi kepada anak, serta lebih kreatif lagi dalam mengajar didalam kelas agar anak lebih semangat dan tidak bosan dengan begitu kelas menjadi lebih konduktif. Maka dapat menggunakan metode-metode yang baru yang belum digunakan kepada anak sehingga minat anak dalam belajar menjadi lebih semangat dan gembira berada didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erma Septi Lia. 2020. *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”*. Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faesa Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumastuti Erwin. 2019. *Hakikat Pendidikan Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Lestari Sri. 2020. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Mahza Dilan Zulina. 2018. *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*. Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

- Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S, 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nahdiroh Lela, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran Muslich 2017/2018*. Skripsi: UIN Wali Songo.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noviani Melva. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran* (studi kasus di sd negeri 7 rejang lebong), Jurnal, M Nopian, A Rahman, MM Putra, -2022-e-theses.iaincurup.ac.id
- Qurrotul Dewi Afidah. 2018. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smpn 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2018*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Riyadh Sa'ad. 2007. *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Sukharjo: Insan Kamil.
- Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*.
- Siswanto, Ifnaldi Nurmali, Syihab Budin. " *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*". AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 5, no. 1, 2021 IAIN Curup – Bengkulu 1 p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD> DOI: 10.29240/jpd. v5i1.2627| p. 1-12.

- Subino Hadi Subroto 1999. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: KIP.
- Sudjana Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Uhbiyati Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Suryabrata Sumadil. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Suryosubroto. B. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syekh Muhammad Al-Ghazali. 1994. *44 Persoalan Penting Tentang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Winkel.W.S. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul: Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz  
di Kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Kontribusi program tahfidz dalam nilai-nilai pendidikan karakter di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 01?

### **A. KISI-KISI PENELITIAN**

Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Narasumber
-----------------	----------	-----------	---------------	------------	------------

1. Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang terkandung didalam program tahfidz	Nilai-nilai Pendidikan karakter	1. Religius	1. Anak melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	Wawancara	Guru
		2. Jujur	1. Menyediakan barang atau uang temuan atau menyediakan fasilitas tempat penemuan barang atau uang hilang.	Observasi	Siswa
			2. Larangan membawa fasilitas komunikasi (HP) pada saat ulangan atau ujian (larangan menyontek).	Wawancara	Guru
		3. Toleransi	1. Menghargai dan memberikan perilaku yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, ras, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas	Wawancara	Guru
4. Disiplin	1. Memiliki catatan kehadiran dan membiasakan hadir tepat waktu.		Observasi	Guru	

			2. Memiliki tata tertib sekolah dan membiasakan mematuhi aturan.	Observasi	Guru
			3. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi yang melanggar tata tertib sekolah.	Wawancara	Guru
			4. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.	Wawancara	Guru
		5. Kerja Keras	1. Memiliki semangat kerja yang tinggi.	Wawancara	Guru
			2. Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik.	Wawancara	Siswa
			3. Tidak menunda-nunda pekerjaan, menghindari perilaku yang mengarah pada kecurangan, dan pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan	Wawancara	Siswa
		6. Kreatif	1. Menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	Wawancara	Guru

			2. Pemberian tugas yang menantang untuk munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	Wawancara	Guru
		7. Mandiri	1. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Wawancara	Guru
			2. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.	Wawancara	Guru
		8. Demokrasi	1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan baik didalam kelas secara Bersama melalui musyawarah dan mufakat.	Wawancara	Guru
			2. Menciptakan suasana sekolah yang menerima akan setiap perbedaan.	Wawancara	Guru
		9. Rasa Ingin Tahu	1. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.	Wawancara	Guru

			2. Menciptakan suasana kelas yang dapat mengundang rasa ingin tahu.	Wawancara	Guru
			3. Tersedianya media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).	Observasi	Guru
		10. Semangat Kebangsaan	1. Melakukan upacara rutin sekolah dan melakukan upacara hari-hari besar nasional.	Observasi	Guru
			2. Bekerjasama dengan teman kelas yang berbeda suku, etnis, dan status sosial-ekonomi.	Wawancara	Siswa
		11. Cinta Tanah Air	1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Wawancara	Guru
		12. Menghargai Prestasi	1. Memberikan penghargaan atas keberhasilan prestasi atau hasil karya yang dicapai atau diraih peserta didik.	Wawancara	Guru
			2. Memajang setiap mendapatkan tanda - tanda penghargaan prestasi.	Observasi	Guru
		13.	1. Menjadikan suasana sekolah yang mudah	Observasi	Siswa

	Bersahabat dan Komunikatif	interaksi peserta didik dan antarwarga sekolah.		
		2. Berkomunikasi menggunakan Bahasa yang sopan santun.	Wawancara	Guru
		3. Saling menghargai dan menghormati kepada sesama warga sekolah.		
		4. Guru dapat mendengarkan keluhan peserta didik dan tidak ada menjaga jarak antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi.		
	14.Cinta Damai	1. Menciptakan suasana kelas atau sekolah yang nyaman, tentram, harmonis, dan menyenangkan untuk anak.	Wawancara	Guru
		2. Membiasakan anak untuk perilaku yang sopan dan anti kekerasan atau pembuluan terhadap sesama warga sekolah.	Wawancara	Guru
		3. Memperlakukan seluruh warga sekolah dengan penuh kasih sayang.	Wawancara	Guru

		15.Gemar Membaca	1. Memberikan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.	Wawancara	Guru
		16.Peduli Lingkungan	1. Membiasakan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	Wawancara	Guru
			2. Membuang sampah pada tempat sampah.	Observasi	Siswa
			3. Mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai menggunakan.	Observasi	Siswa
		17.Peduli Sosisal	1. Memfasilitas kegiatan bersifat sosial dan kegiatan amal atau sedekah.	Wawancara	Guru
			2. Sering melakukan aksi sosial disekolah maupun luar sekolah.	Wawancara	Guru
			3. Memiliki rasa empatik kepada teman-teman dikelas maupun disekolah.	Wawancara	Guru

			4. Membangun kerukunan kepada seluruh warga kelas dan sekolah.	Wawancara	Guru	
		18. Tanggung Jawab	1. Mengerjaka tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	Wawancara	Siswa	
			2. Menghafal dan menyetor hafalan yang di berikan oleh guru.	Wawancara	Siswa	
			3. Menjaga dan merawat peralatan atau perlengkapan kelas dan alat tulis masing-masing.	Wawancara	Guru	
	Pr ogram tahfid z	1.Mendeng arkan	1. Mendengarkan arahan guru saat menerangkan setiap bacaan al-quraannya.	Wawancara	Siswa	
				2. Mendengar bacaan al-quran secara berulang-ulang atau mendengarkan murotal.	Wawancara	Siswa
			2. Membaca dan menghafal	1. Membiasakan mendengar bacaan al-quran dengan baik dan benar.	Wawancara	Siswa
					2. Membuat hafalan menjadi lebih baik dan mematangkan atau menguatkan hafalan	Wawancara

			dengan setoran.		
			3. Menghindari kesalahan dalam membaca al-quran dan memperbaiki dengan mendengarkan arahan guru.	Wawancara	Siswa
		3. Minat dan Niat	i. Meyakinkan diri dengan membuat diri suka akan hal tertentu tanpa ada rasa penekanan.	Wawancara	Siswa
			ii. Menjadikan sesuatu hal yang menyenangkan.	Wawancara	Siswa
5. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz	Pe nana man nilai- nilai Pendi dikan	1. Keteladanan	1. Siswa dapat meniru ucapan dan perbuatan baik dari setiap guru.	Wawancara	Siswa
			2. Siswa harus menghormati dan patuh pada guru.	Wawancara	Siswa
			3. Siswa harus memiliki prilaku baik.	Wawancara	Guru
		2. Pembiasaan	1. Mengulang-ulang pembelajaran atau hafalan yang telah di beri guru	Wawancara	Siswa

	karakter		2. Membiasakan siswa untuk sopan santun dan bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya	Wawancara	Guru
			3. Mengajarkan siswa untuk melakukan hal-hal baik dan menbiasannya.	Wawancara	Guru
		3. Motivasi	1. Memberikan simulasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan potensinya.	Wawancara	Guru
			2. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani, dan lebih percaya.	Wawancara	Guru
		4. Penghargaan dan Hukuman	1. Memberikan siswa apresiasi dan penghargaan di setiap keberhasilan yang dicapainya.	Wawancara	Guru
			2. Memberikan <i>punishment</i> atau hukuman untuk bentuk konsekuensi siswa yang melanggar atauran.	Wawancara	Guru
	Pr ogram	1. Mendengarkan	1. Mendengarkan arahan guru saat menerangkan setiap bacaan al-quraannya.	Wawancara	Siswa

	tahfid z		2. Mendengar bacaan al-quran secara berulang-ulang atau mendengarkan murotal.	Wawancara	Siswa
		2. Membaca dan menghafal	1. Membiasakan mendengar bacaan al-quran dengan baik dan benar.	Wawancara	Siswa
			2. Membuat hafalan menjadi lebih baik dan mematangkan atau menguatkan hafalan dengan setoran.	Wawancara	Siswa
			3. Menghindari kesalahan dalam membaca al-quran dan memperbaiki dengan mendengarkan arahan guru.	Wawancara	Siswa
		3. Minat dan Niat	1. Meyakinkan diri dengan membuat diri suka akan hal tertentu tanpa ada rasa penekanan.	Wawancara	Siswa
			2. Menjadikan sesuatu hal yang menyenangkan.	Wawancara	Siswa

## B. PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Nilai-nilai Pendidikan karakter	1. Religius	1. Apakah anak-anak diajarkan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran? 2. Hafalan apa saja yang di berikan kepada anak-anak selain jus 30?
	2. Jujur	1. Bagaimana anak-anak diajarkan supaya memiliki sifat jujur? 2. Apakah anak di ajarkan untuk jujur Ketika ujian dan dilarang membawa hp dan alat elektronik lainnya?
	3. Disiplin	1. Apakah dalam pembelajaran tahfidz anak diajarkan untuk disiplin? 2. Bagaimana cara guru mengajarkan kedisiplinan kepada anak untuk mematuhi aturan yang ditetapkan?
	4. Gemar membaca	1. Apakah anak dilatih untuk gemar atau suka membaca? 2. Bagaimana cara ustadz untuk memotivasi anak agar tertanam dalam dirinya suka membaca Al-Qur'an ?

	5. Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak di ajarkan Bagaimana merawat peralatan kelas dan melaksanakan tugas piket kelas?</li> <li>2. Bagaimana cara mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya?</li> </ol>
	6. Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak diajarkan untuk saling menghargai perbedaan suku,ras, status sosial, status ekonomi, setara kemampuan anak?</li> </ol>
	7. Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an?</li> <li>2. Apakah anak selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu ?</li> </ol>
	8. Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ustadz untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran tahfidz ?</li> </ol>
	9. Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan secara mandiri atau berkelompok?</li> </ol>
	10. Demokrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak memiliki kebebasan untuk menghafal Al-Qur'an?</li> </ol>

	11. Rasa ingin tau	1. Bagaimana Ustad meningkatkan ras keingintahuan anak dalam pembelajaran tahfidz?
	12. Semangat kebangsan	1. Apakah ada kaitannya semangat kebangsaan dengan pembelajaran tahfidz?
	13. Cinta tanah air	1. Apakah anak selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran tahfidz maupun diluar pembelajaran tahfidz?
	14. Menghargai prestasi	1. Apakah Ustadz memberikan apresiasi atau kepada anak yang telah menyelesaikan target hafalannya?
	15. Bersahabat dan komunikatif	1. Bagaiman cara ustadz mengajarkan anak dalam berkomunikasi dengan baik antar sesame teman?
	16. Cinta Damai	1. Bagaiman jika ada anak yang berkelahi saat pemebelajaran berlangsung, apakah akan dikenai hukuman atau sanksi?
	17. Peduli	1. Bagaiman cara ustadz untuk membiasakan anak memelihara kebersihan dan

	lingkungan	kelestarian sekolah ?
	18. Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana caraustad membangun kerukunan anak dan memiliki rasa empatik kepada sesama teman?</li> <li>2. Apakah anak di ajarkan untuk peduli sosial kepada masyarakat atau orang-orang sekitarnya seperti kegiatan amal atau bersedekah?</li> </ol>
Program Tahfidz	1. Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saat pembelajaran tahfidz berlangsung anak-anak mendengarkan dan memperhatikan guru?</li> <li>2. Apakah anak-anak memurojaah atau mengulang-ulang ayat yang telah diberikan oleh guru?</li> <li>3. Sudah berapa lama program tahfidz ini berjalan dan apa saja tujuan dari program tahfidz?</li> </ol>
	2. Membaca dan Menghafal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru mengajarkan dan melatih siswa untuk mau membaca dan menghafal al-quran?</li> <li>2. Apakah anak-anak selalu menyetor hafalan dan bagaimana anak-anak dapat mengetahui mana ayat yang benar atau salah?</li> <li>3. Apakah anak memiliki kendala atau kesulitan baik dalam membaca, menghafal, serta penyetoran ayat?</li> </ol>

		4. Apakah juga membuat RPP untuk pembelajaran program tahfidz?
Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter	1. Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak-anak selalu ingin terlihat baik dan selalu mengikuti setiap perintah dari guru?</li> <li>2. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter pada anak-anak dalam program tahfidz dan apakah ada metode yang digunakan dalam menerapkannya nilai-nilai karakter anak?</li> </ol>
	2. Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz?</li> <li>2. Bagaimana perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran program tahfidz dan apakah kemampuan siswa semakin meningkat setiap minggunya?</li> </ol>
	3. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi apa saja yang digunakan untuk program tahfidz?</li> <li>2. Bagaimana cara memotivasi anak agar tetap semangat belajar dan menghafal dengan senang?</li> <li>3. Bagaimana prestasi akademik dan perilaku anak dengan adanya program tahfidz?</li> </ol>
	4.	1. Bagaimana bentuk apresiasi sekolah saat anak mampu mencapai target

	Penghargaan dan Hukuman	<p>hafalan tahfidz?</p> <p>2. Bagaimana menyikapi siswa yang sulit menghafal dan membaca al-quran?</p> <p>3. Apakah siswa yang tidak menyetor atau menghafal akan mendapatkan hukuman atau sangsi lain?</p>
--	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Hal yang diamati	Ya	Tidak
Nilai-Nilai Pendidikan karakter	1. Relijius	Anak memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah (sajadah, mukenah, Al-Qur'an, serta musolah)		
	2. Jujur	Tidak menyontek saat ujian Tidak mengambil barang teman tanpa izin		
	3. Toleransi	Anak berperilaku baik dan tidak membeda-bedakan teman		
	4. Disiplin	Datang tepat waktu dan mematuhi tata trtib sekolah Selalu mengerjakan tugas tepat waktu		
	5. Kerja keras	Tidak menunda-nunda tugas atau hafalan yang		

		diberikan ustadz		
	6. Kreatif	Selalu menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran tahfidz		
	7. Mandiri	Mengerjakan tugas yang sudah diberikan secara individu atau mandiri		
	8. Demokrasi	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil setiap keputusan secara bersama atau musyawarah		
	9. Rasa ingin tau	Fasilitas yang mendukung seperti lab komputer, dan perpustakaan		
	10. Semangat kebangsaan	Mengikuti upacara rutin sekolah dan upacara hari hari besar nasional		
	11. Cinta tanah air	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		
	12. Menghargai prestasi	Apresiasi setiap anak menyelesaikan target hafalan		
	13.	Menjadikan anak lebih mudah dalam bersosialisasi		

	Bersahabat dan komunikatif	dan berinteraksi dengan teman maupun ustadz/ustadzah		
	14. Cinta damai	Tidak berkelahi dengan teman Menjadikan sekolah sebagai tempat nyaman, damai, dan tentram		
	15. Gemar membaca	Anak membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin		
	16. Peduli lingkungan	Membiasakan anak untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah		
	17. Peduli sosial	Membiasakan anak untuk saling peduli satu sama lain dan memiliki rasa empatik kepada sesama teman		
	18. Tanggung jawab	Anak memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan hafalan yang di berikan ustdz/ustadzahnya		
Program Tahfidz	1. Mendengarkan	Anak mendengarkan morotal ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh ustdz/ustadzahnya		
	2. Membaca dan menghafal	Anak selalu membiasakan diri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari		
	3. Minat Dan	Anak memiliki kesadaran diri untuk membaca dan		

	Niat	menghafal Al-Qur'an		
Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dalam program tahfidz	1. Keteladana	Anak meniru setiap perilaku dan ucapan baik dari ustadz/ustadzah		
	2. Pembiasaan	Anak terbiasa untuk berperilaku sopan santun, bertanggung jawab dengan hafalan yang diberikan ustadz/ustadzahnya		
	3. Motivasi	Ustadza dan ustadzahnya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak untuk lebih giat menghafal dan membaca al-quran		
	4. Penghargaan dan Hukuan	Memberikan hukuman sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar aturan dan memberikan apresiasi bagi anak yang telah mencapai target hafalan		

**DOKUMENTASI**  
**SD IT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO CURUP**



**WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ KELAS 4**



**WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 4**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4**



## WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4



## KEADAAN KELAS 4

